

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini perbincangan tentang generasi muda sangatlah banyak diperhitungkan karena menjadi penerus bagi bangsa dan negara ini tidak heran jika generasi muda menjadi motor penggerak bagi bangsa dan negara ini, harapan dari banyak orang kepada remaja yang akan menjadi tulang punggung negara dalam kemajuan pembangunan di negara ini, yang mereka harapkan adalah generasi muda yang baik, yang bisa membawa nama negara ini menuju kemajuan karena generasi muda yaitu penerus, pewaris, penata dan pembangun bangsa dan negara kita Indonesia.

Remaja saat ini adalah generasi penerus bangsa yang saat ini menjadi sorotan masyarakat karena mereka sedang mengalami perubahan sikap, sifat dalam diri pribadi masing-masing remaja sudah semestinya remaja mencari jati dirinya dalam mencari identitas sebagai pribadi remaja yang semestinya dalam masa peralihannya sebagai remaja generasi muda, selalu mengikuti perkembangan zaman dan rasi ingin tau yang begitu besarnya. Dunia remaja adalah dunia penuh dinamika, lika liku kehidupan, keramaian, keunikan dan menarik memaksa remaja untuk terjun dalam setiap kegiatan karena remaja sangat mudah untuk tergoda ke dalam hal-hal yang baru kemudian muncul keinginan untuk mencoba ke dalam hal yang berbentuk positif maupun negatif.

Dalam fase perubahan maupun perkembangan sifat, sikap maupun mental, remaja seringkali menemukan hal-hal baru yang muncul tidak luput dari itu hal-hal baru memunculkan banyak permasalahan-permasalahan baru yang berasal dari ulah pribadi nya maupun berasal dari lingkungan nya maupun kelompok nya. Permasalahan-permasalahan tersebut jika remaja tidak bisa menyelesaikan akibat dari permasalahan tersebut bisa menimbulkan hal negatif bagi diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya, misalnya melakukan perbuatan kesalahan dan melanggar peraturan sekolah maupun peraturan hukum dan norma yang berlaku dalam negara yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Moral adalah nilai-nilai tentang baik maupun buruk tingkah laku atau perbuatan manusia, moral sangatlah penting untuk dilakukan dalam lingkungan masyarakat, untuk mengukur dan menilai baik buruknya perbuatan manusia. Masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai norma dan aturan-aturan yang berlaku, nilai-nilai tersebut yang akan dimiliki oleh masyarakat yang baik sertasaling menghormati dan menghargai kepada masyarakat lainnya, disamping itu masyarakat yang baik mampu bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat, cara tersebut adalah cara yang tepat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka dari itu setiap manusia harus mempunyai moral yang baik.

Kehidupan bermasyarakat yang aman, tentram dan damai dipicu dari setiap manusia nya memiliki moral yang baik. Sejak dari kecil manusia telah diajarkan moral, mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan sekolah, karena tujuan pendidikan yaitu mendidik dan membentuk para siswa dan siswinya agar mempunyai moral dan watak yang baik dalam masyarakat yang berbudi luhur, dan hal itu bisa dimulai dari pendidikan dasar dimana itu adalah awal dari sekolah formal dan mulainya pembelajaran sampai ke sekolah menengah atas ataupun ke perguruan tinggi, tetapi pendidikan moral yang diajarkan di lingkungan sekolah tidak banyak dan tidak berpengaruh besar dalam pembentukan moral siswa maupun siswi menjadi lebih baik. Hal tersebut terbukti banyak nya kasus-kasus pelanggaran yang ditimbulkan oleh remaja yang sebagian besarnya masih sekolah seperti, banyaknya tawuran pelajar, merendahkan guru atau tidak menghormatinya, meminum minuman keras dan memakai narkoba yang saat ini sangat merajalela hal itu diakibatkan karena rendahnya moral.

Moral dan perilaku baik muncul dari manusia yang biasanya timbul akibat dari berbagai macam faktor dari luar maupun dalam. Dari faktor luar biasanya terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan sekolah, kalau dari faktor dalam biasanya terbentuk dari lingkungan pergaulan nya. Di dalam pendidikan sekolah formal ada sekolah-sekolah yang membentuk perilaku moral manusia, salah satunya ada pondok pesantren. Saat ini pondok pesantren satu demi satu mulai bermunculan diberbagai tempat maupun disetiap penjuru di wilayah indonesia. Pondok pesantren adalah wadah pendidikan dan pondok pesantren juga

menjadi solusi serta disukai para orang tua karena pembelajarannya menuntut kita untuk berperilaku baik setiap saatnya.

Pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri yang menimba ilmu agama dalam sebuah asrama selain itu pondok pesantren tidak hanya belajar tentang agama tapi para santripun diajari mata pelajaran seperti di sekolah pada umumnya, pondok pesantren pula menjadi pendidikan tradisional yang sudah dari jaman dahulu sudah ada. Santri mempunyai aktivitas yang dilaksanakan di dalam lingkungan pondok pesantren dari bangun tidur sampai tidur lagi, seperti sekolah, pengembangan bahasa asing, mengaji, ekstrakurikuler dan muhajahah (belajar), tujuan pondok pesantren adalah untuk mendidik santri menjadi baik melalui cara cara yang diterapkan pondok pesantren seperti, memiliki jiwa ikhlas dalam perkara yang utama, mempunyai sikap kesederhanaan dalam hidup, belajar berdikari dan mempunyai dasar prinsip dari setiap santri yaitu ukhuwah islamiyah serta bisa berpikiran bebas dalam menentukan masa depan. Kelima tersebut adalah dasar dari panca jiwa pondok pesantren yang akan membentuk pribadi masing-masing santri.

Keberadaan pondok pesantren saat ini sangatlah dibutuhkan oleh orang tua dan sebagian besar masyarakat karena pada jaman modern ini sudah sangat banyak budaya asing masuk negara kita dan sebagian masyarakatnya mengikuti dari sisi negatif maka dari itu banyak orang tua dan masyarakat yang mengkhawatirkan dengan masalah ini. Dengan demikian, seseorang harus seimbang dalam belajar agama maupun ilmu ilmu moderen seperti teknologo, maka dari itu pondok pesantrenlah yang nantinya akan diajarkan agama dan dibekali akhlak yang baik, bukan tidak mungkin tapi kebanyakan orang terpengaruh akan budaya asing yang goyah akan budaya yang sudah diajarkan nenek moyang dan ustadz serta para kyai.

Oleh sebab itu, berangkant dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Pembinaan Moral di Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Melalui Syari’at Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”**

B. Identifikasi Masalah

Pada zaman modern ini para remaja mulai menurun dalam moralitasnya dan mulai banyak menimbulkan rasa kecemasan orang tua bahkan masyarakat, kenakalan remaja saat ini mulai bermunculan karena diakibatkan beberapa faktor mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan yang terpenting adalah lingkungan pergaulan remaja tersebut, hal ini cukup mengkhawatirkan dimana generasi penerus bangsa banyak melakukan kenakalan bahkan kejahatan yang berujung menjadi tahanan. Pondok pesantren menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini, pondok pesantren muncul sebagai lembaga nonformal yang mampu mendidik moral dan menanamkan jiwa remaja yang bermoral dengan berlandaskan agama islam dalam pengajarannya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meneliti dan mengkaji tentang pembinaan moral di lingkungan pendidikan pondok pesantren. Tujuan penelitian ini mengkaji mengenai pembinaan moral pada lingkungan pondok pesantren. Pendekatan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Subjek dari penelitian ini yaitu pimpinan pondok pesantren, ustadz, dan santri. Analisis data dengan 3 tahapan ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan berdasar hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan umum ialah pembinaan moral di lingkungan pondok pesantren didasarkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran yang bersumberkan pada kitab suci, dan Hadist, serta memberikan pendidikan moral melalui pendidikan secara formal. Model pembelajaran di pondok pesantren dilaksanakan di dua lingkungan yaitu lingkungan pondok pesantren dan lingkungan sekolah. Penanaman nilai dilakukan dengan cara dididik dalam kesehariannya di pondok pesantren sesuai dengan panca jiwa pondok pesantren, yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan moral di lingkungan pondok pesantren yaitu kurangnya tenaga pengajar (Ustadz/Ustadzah), fasilitas belajar belum memadai. Proses pembinaan moral pada santri di pondok pesantren dipengaruhi media sosial.

Upaya mengatasi kendala pembinaan moral di pondok pesantren dibantu juga oleh santri senior serta memperdayakan fasilitas, melakukan dengan keluarga santri terkait aturan di lingkungan pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam masalah ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan moral di lingkungan pondok pesantren melalui syari'at islam dalam mengatasi kenakalan remaja?
2. Bagaimana Pelaksanaan bagian pengasuhan/Guru PPKn dalam membina moral melalui syari'at islam dalam mengatasi kenakalan remaja?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadz/ustadzah dalam membina moral melalui syari'at islam di lingkungan pondok pesantren Al-Ishlah Tajug?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara-cara pondok pesantren Al-Ishlah Tajug dalam pembinaan moral para santri.
2. Mengetahui Hal-Hal yang Menunjang dalam pembinaan moral para santri di pondok pesantren.
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pondok pesantren dalam pembinaan moral para santri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pengetahuan bagi perkembangan pembinaan di pondok pesantren sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya, disamping itu hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok

Pesantren Al Ishlah Tajug Sebagai acuan dalam melakukan pembinaan moral terhadap para santri.

b. Bagi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

c. Bagi guru

Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan/menunjang pembinaan moral.

d. Bagi Santri

Memberikan gambaran akan pentingnya pembinaan moral agar dapat hidup di masyarakat dengan baik.

F. Definisi Operasional

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah yang akan diteliti dan dibatasi sesuai definisi dibawah ini :

1. Pembinaan Moral

Menurut Mathis (2002 hlm,112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan oraganisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan orang orang yang ingin mencapai tujuan dalam hidupnya ataupun ingin mencapai tujuan organisasi.

Menurut Franz Magnis Suseno moral adalah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati), moral terdapat apabila orang mengambil sikap yang baik karena Ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan ia mencari keuntungan. Moral sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

2. Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” suka menolong sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik. (Zarkasy, 1998 hlm, 106).

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti bahasa indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu. (Zarkasy, 1998 hlm, 105-106).

3. Syari’at Islam

Kata syari’at sering diungkapkan dengan syari’at isalm, yaitu syari’at penutup untuk syari’at agama-agama sebelumnya, karena itu syari’at islam adalah syari’at yang paling lengkap dalam mengatur kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, melalui ajaran islam tentang akidah, ibadah dan akhlak. (MKD IAIN Sunan Ampel, 2012 hlm, 38)

4. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan melanggar aturan, hukum atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pada usia remaja atau dari masa anak-anak ke masa remaja ataupun ke dewasa. Biasanya merupakan gejala patologis sosial pada remaja tang disebabkan karena suatu bentuk penyesuaian remaja terhadap lingkungan dan itu juga menjadi masa coba-coba untuk mencari jati dirinya.

Menurut Kartono, kenakalan remaja adalah kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam proses penyusunan ini meliputi lima bab antara lain

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A. Pembinaan Moral di Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren
 - 1. Pengertian Pembinaan
 - 2. Pengertian Moral
 - 3. Dasar-Dasar Pembinaan Moral
 - 4. Model Pembinaan Moral
 - 5. Metode Pembinaan Moral
 - 6. Konsep Pembinaan Moral
 - 7. Strategi Pembinaan Moral
- B. Kenakalan Remaja
 - 1. Pengertian kenakalan remaja
 - 2. Karakteristik kenakalan remaja
 - 3. Bentuk-Bentuk kenakalan remaja
 - 4. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja
 - 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi dan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Insrtumen
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN